

PEMAKAIAN DIKSI PADA MEDIA DARING MEDIAKENDARI.com

Wa Ode Sari¹ dan Aris Badara²

waodesari1@gmail.com

^{1,2} Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Unversitas Halu Oleo

Kampus Bumi Tridharma Andounohu, Kendari 93232

| 569

Received 2 Nov 2021

Revised 21 Nov 2021

Accepted 24 Des 2021

ABSTRAK

Tujuan - penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pemakaian diksi pada media daring Mediakendari.com. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, artinya data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, melainkan data berupa kata-kata atau gambaran tertentu.

Desain / metodologi / pendekatan- Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan sumber data penelitian ini adalah teks berita yang di ambil dari situs Mediakendari pada kanal Hukrim (Hukum dan Kriminal). Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat.

Temuan/ Hasil - Hasil Penelitian, berdasarkan data yang ditemukan ada 228 diksi yang terdiri dari 48 kata umum, 54 kata khusus, 71 kata populer, 13 kata ilmiah, 3 kata serapan, 3 kata asing, 34 kata denotasi, dan 4 kata konotasi. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel berikut. Selain itu, ditemukan adanya ketidaktepatan pemakaian diksi pada kata umum sebanyak 8 buah kata. Dalam penelitian ini, masih ditemukan adanya pemakaian diksi kata asing dan diksi kata serapan. Hal ini dikarenakan kata-kata atau istilah asing yang digunakan oleh penulis merupakan kata-kata yang bersifat general dan populer di kalangan masyarakat umum yang kemudian kata tersebut akan diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata serapan tersebut akan dibakukan ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki arti tersendiri juga.

Kata kunci: *Diksi; Media daring; Keterampilan menulis Keterampilan*

ABSTRAK

| 570

Received 2 Nov 2021

Revised 21 Nov 2021

Accepted 24 Des 2021

The purpose - of this research is to describe the use of diction in the online media Mediakendari.com. This type of research is a qualitative description, meaning that the data collected are not numbers, but data in the form of certain words or pictures.

Design/methodology/approach- The method used in this research is the field method. The source of this research data is news text taken from the Mediakendari website on the Hukrim (Law and Criminal) channel. The research technique used is documentation technique, reading technique, and note-taking technique.

Findings / Results - Research results, based on the data found there are 228 dictions consisting of 48 common words, 54 special words, 71 popular words, 13 scientific words, 3 absorption words, 3 foreign words, 34 denotative words, and 4 connotative words. For more details, can be seen in the following table. In addition, it was found that there were inaccuracies in the use of diction in 8 general words. In this study, it is still found that there are dictions of foreign words and diction of loan words. This is because the foreign words or terms used by the author are general and popular words among the general public which will then be absorbed into Indonesian. The loan words will be standardized into Indonesian and have their own meanings as well.

Keywords: Diction; online media; Writing Skills Skills

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi, memberikan informasi kepada komunikan secara lisan maupun tulisan. Secara lisan, informasi disajikan melalui tatap muka secara langsung, melalui tv atau radio yang dapat menunjang si komunikator. Sedangkan secara tertulis, informasi disajikan melalui surat kabar, majalah atau segala bentuk media yang dapat menunjang komunikator. Surat kabar sebagai salah satu media massa cetak yang banyak digemari oleh masyarakat, menyajikan informasi berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar. Informasi yang disampaikan sangat beragam baik itu dari sisi kriminal, ekonomi, olahraga, politik dan lain sebagainya. Surat kabar memberikan informasi, baik yang terjadi dari dalam negeri maupun berasal dari manca negara.

Surat kabar memuat hal-hal actual/terpercaya yang perlu segera diketahui masyarakat serta memiliki jangkauan (peredaran) yang cukup luas menjadikannya salah satu kelebihan yang paling menonjol dari surat kabar. Kelebihan lain dari surat kabar yaitu beritanya dikemas dalam kalimat yang singkat padat dan jelas tetapi cukup menarik untuk dibaca. Namun, selain kelebihan tersebut, ada juga kelemahannya. Salah satunya yaitu surat kabar di baca dalam tempo yang singkat dan akan cepat basi setelah 24 jam.

Kekurangan lain dari surat kabar adalah keterlambatan pemberian informasi kepada masyarakat. Misalnya, suatu peristiwa terjadi hari ini dan pembaca yang berada di luar TKP akan mendapatkan informasi dua hari setelahnya atau bahkan lebih. Untuk mengatasi hal tersebut, para pengusaha penerbitan memberikan resolusi baru dengan memanfaatkan media daring yang sudah ada. Resolusi yang dihadirkan adalah menerbitkan surat kabar dalam versi daring.

Surat kabar edisi daring ini, memberikan kemudahan kepada konsumen untuk mendapatkan informasi dengan cepat. Hanya dengan mengklik link yang telah disediakan, maka pembaca dapat mengakses berita terbaru yang ada. Media daring memberikan kemudahan dalam mengakses dan membaca berita tanpa harus ketinggalan informasi.

Media daring merupakan sebetulnya media yang memanfaatkan jaringan internet dan website sebagai sarananya. Media daring memberikan pengalaman baru dalam menjelajahi segala sesuatu yang ada. Pada media jurnalistik, media daring memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan berita yang ada. Dengan adanya media daring ini, jurnalistik dapat langsung memberikan informasi kepada konsumen dalam waktu yang singkat.

Berdasarkan data dari SMSI (Serikat Media Syber Indonesia), ada 6 media daring di sulawesi tenggara yang sudah terdaftar, yakni mediakendari.com, sultrakini.com, lenterasultra.com, zonasultra.com, dan suarakendari.com. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan mediakendari sebagai objek dalam penelitian. Hal ini berdasarkan bahwa mediakendari sudah terverifikasi secara administrasi dan fakta dalam SMSI. Selain itu alasan penulis mengambil mediakendari sebagai objek adalah kelengkapannya dalam memberikan berita dari segala bidang. Berita yang diterbitkan tidak hanya bersifat nasional dan mancanegara, tetapi berita dari seluruh daerah yang di Sultra juga ada disini. Setiap daerah memiliki kanal berita tersendiri, sehingga memudahkan konsumen membaca berita dari daerah yang diinginkan.

Berita dalam penyajiannya haruslah memperhatikan ketepatan pemilihan kata (diksi) yang digunakan. Menurut Widyamartya (1990: 45), diksi atau

pilihan kata merupakan kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pamebaca. Pemilihan kata atau diksi dalam berita harus digunakan dengan tepat dan selaras. Hal ini bertujuan agar berita yang disampaikan dapat memberikan informasi yang tepat kepada pembaca.

Diksi yang mudah dipahami membantu atau mempermudah pembaca menangkap isi berita. Jika, pilihan kata atau diksi yang digunakan tidak tepat dan tidak selaras dengan keadaan yang ada, maka akan menimbulkan kesalahan penafsiran dari pembaca. Misalnya pada berita berikut,

“Agar tidak ada lagi yang lalu lalang, ini demi untuk menjaga dan asset Pemda yang ada di Pantai Berova dan menyampaikan kepada Bhabinkamtibmas serta masyarakat agar kembali lagi melakukan Ronda pada malam hari,” ujarnya

Menurut KBBI, aset memiliki arti modal atau kekayaan. Aset pada berita di atas mencakup banyak hal, misalnya mesin, kolam renang, dan segala properti yang ada di pantai Berova tersebut. Pada kalimat di atas, penulis tidak menyertakan jenis aset yang dimaksud penulis. Hal ini dapat membingungkan pembaca. Pengkhususan kata aset sangat dibutuhkan agar pembaca tidak bingung dengan informasi yang ada. Berdasarkan hal ini, maka pemakaian kata aset pada kalimat di atas kurang tepat.

Berdasarkan contoh di atas, terlihat jelas betapa pentingnya pemakaian sebuah diksi. Satu kesalahan dari pemilihan kata akan mempengaruhi seluruh maksud kalimat

yang ada. Kesalahan penafsiran dalam sebuah kalimat akan menyebabkan kesalahan informasi yang diterima oleh pembaca. Oleh karena itu, sangat penting untuk menggunakan diksi yang tepat.

Pemakaian diksi yang tepat akan memberikan efek yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh jurnalis. Pembaca akan mudah menerima informasi yang ada dan tidak menimbulkan salah tafsir dari pembaca. Misalnya pada berita berikut.

“Direktorat Reserse Narkoba (Ditresnarkoba) Kepolisian Daerah (Polda) Sulawesi Tenggara (Sultra) memusnahkan barang bukti Narkoba jenis sabu seberat 850 gram.”

Kata narkoba merupakan kata yang bersifat umum. Kata umum merupakan kata yang ruang lingkupnya cukup luas. Selain itu, kata umum adalah kata yang memiliki kata khusus. Kata narkoba memiliki kata khusus sabu dan ganja. Pada kalimat di atas pemakaian kata narkoba sudah tepat. Pembaca sudah mengetahui makna dari kata narkoba ini. Penambahan kata khusus sabu makin memperkuat makna yang ditunjukkan oleh penulis.

Diksi merupakan pemilihan kata yang tepat dalam menyatakan sesuatu. Selain itu, diksi juga digunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang benar dan tepat dalam mengungkapkan gagasan atau suatu ide. Keraf (dalam Keyep, 2018: 9) menyatakan bahwa pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang digunakan untuk menyampaikan suatu gagasan, mengelempokan atau menggunakan ungkapan-ungkapan yang tepat, dan gaya mana yang paling baik digunakan dalam suatu situasi. Pemilihan diksi yang tepat akan membuat informasi yang disampaikan diterima dengan baik oleh orang lain.

Sebaliknya, jika diksi yang digunakan tidak tepat, maka akan mempengaruhi informasi yang diterima oleh pembaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap perlu untuk mengangkat judul “Pemakaian diksi pada Media Daring Mediakendari”.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemakaian diksi pada media daring mediakendari? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemakaian diksi pada media daring mediakendari.

Penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penelitian yang berkaitan dengan diksi atau pilihan kata. Selain itu, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pemakaian diksi dalam media masa daring.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, melainkan data berupa kata-kata atau gambaran tertentu. Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan diksi bahasa Indonesia pada media daring Mediakendari.com

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan karena peneliti secara langsung mengamati dan memilah data- data yang berkaitan dengan pemakaian diksi bahasa Indonesia pada media daring Mediakendari melalui website <http://mediakendari.com>.

Penelitian ini dilaksanakan pada situs media daring Mediakendari dengan menjelajah secara langsung melalui situs

yang disediakan dengan tujuan untuk memantau atau menyimak pemakaian diksi yang terdapat dalam berita-berita yang diterbitkan oleh Mediakendari. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan oktober sampai penelitian selesai.

Data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat dalam teks berita yang dimuat pada media daring Mediakendari yang terindikasi mengandung diksi atau pilihan kata.

Sumber data dari penelitian ini berupa teks berita yang di ambil dari situs Mediakendari pada kanal Hukrim (Hukum dan Kriminal). Alamat website Mediakendari adalah <http://mediakendari.com>.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam mengumpulkan data. Teknik dokumentasi yang dimaksud pada penelitian ini didasarkan pada sifat data yang mengacu pada data yang bersifat daring.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk memperoleh data penelitian, yang dilakukan dengan cara membaca berita-berita yang sudah tersedia untuk menentukan kalimat- kalimat yang mengandung diksi. Sedangkan, teknik catat digunakan peneliti dalam mencatat kalimat-kalimat yang mengandung diksi yang kemudian dijadikan sebagai data penelitian.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pandan. Menurut Sudaryanto (2015: 13) metode pandan merupakan suatu metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Metode pandan dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan pada alat penentunya. Metode

pandan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pandan referensial. Pandan referensial mengacu pada alat yang digunakan sebagai acuan (penentu) pada data yang akan dianalisis.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perluas. Teknik perluas digunakan untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantik) satuan lingual tertentu (Sudaryanto, 2015: 69). Teknik perluas tersebut digunakan untuk menganalisis makna yang terdapat pada sebuah diksi berita Hukrim yang berupa makna denotasi dan konotasi.

3 HASIL PENELITIAN

3.1. Kata Umum

Kasubag Humas Polres Kolut, Aipda Hari Hermawan, kepada mediakendari.com, menjelaskan, penangkapan kedua pelaku berawal dari laporan masyarakat, tentang dugaan peredaran narkoba di wilayah mereka

Kata narkoba pada berita tersebut merupakan kata yang bersifat umum. Seperti yang diketahui, kata umum adalah kata yang ruang lingkupnya sangat luas. Kata umum adalah kata yang menunjuk kebanyakan hal. Narkoba memiliki kata khusus yaitu sabu dan ganja. Pada data tidak ada kalimat yang menyebutkan jenis narkoba yang diedarkan oleh pelaku. Akan tetapi, pada judul berita ditekankan bahwa polisi menangkap seorang pengedar sabu. Jadi, kata narkoba pada data mengacu pada sabu pada judul berita, sehingga pemakaian kata narkoba sudah tepat digunakan oleh penulis.

Salah satunya adalah dengan menggelar olahraga bersama anggota TNI, Polri dan Sat Pol PP bertempat di halaman Mapolres Kolut, Jumat pagi (20/9/2019).

Menurut KBBI, olahraga merupakan aktivitas yang melibatkan fisik dan keterampilan dari individu atau tim, dilakukan untuk hiburan. Kata olahraga tergolong dalam kata umum karena mencakup banyak hal. Ada beberapa jenis olahraga yang ada, seperti sepak bola, renang, voli, dan sebagainya. Pengkhususan kata pada kata umum dibutuhkan agar kalimat tersebut lebih terfokus dan tidak melebar. Pada data, penulis tidak menyertakan jenis olahraga yang akan diadakan. Hal ini dapat menyebabkan salah interpretasi makna oleh pembaca. Jadi, pemakaian kata olahraga pada data 33 dianggap kurang tepat.

3.2. Kata Khusus

Keduanya ditangkap di kediaman masing-masing, yang berada di Desa Batu Ganda, Kecamatan Lasusua, Kolut, pada Rabu (3/9/2019), sekitar pukul 23.30 WITA

Menurut KBBI rabu merupakan hari ke empat dalam jangka waktu satu minggu. Rabu merupakan kata khusus karena mengacu pada hal yang khusus dan konkrit. Kata ini memiliki kata umum hari. Pemakaian kata rabu pada data sudah tepat digunakan oleh penulis dan tidak menimbulkan salah interpretasi oleh pembaca. Kata rabu sangat umum digunakan oleh masyarakat baik masyarakat biasa maupun terpelajar. "Aris juga mengungkapkan bahwa sabu yang dimusnahkan tersebut, merupakan barang haram yang disita dari tersangka berinisial ML, yang ditangkap aparat kepolisian pada 14 Agustus 2019 lalu.

Pemakaian kata sabu pada data sudah tepat digunakan oleh penulis. Kata sabu merupakan kata khusus yang memiliki kata umum. Pemakaian kata sabu tidak akan

menimbulkan salah interpretasi karena sabu merupakan jenis narkoba penggunaannya dilarang dimasyarakat oleh pemerintah.

3.3. Kata Populer

Usai diamankan, kedua pelaku langsung digelandang dan dijebloskan ke Rumah Tahanan (Rutan) Polres Kolut, untuk proses hukun lebih lanjut.

Kata Runah Tahanan (Rutan) merupakan kata populer, seperti yang diketahui kata populer adalah kata yang umum dipakai oleh semua lapisan masyarakat. Karena kata Rumah Tahanan (Rutan) merupakan kata populer, maka pemakaiannya sudah tepat digunakan oleh penulis dan tidak akan menimbulkan salah interpretasi.

Aris juga mengungkapkan bahwa sabu yang dimusnahkan tersebut, merupakan barang haram yang disita dari tersangka berinisial ML, yang ditangkap aparat kepolisian pada Agustus 2019 lalu Barang haram pada kalimat di atas mengandung makna segala sesuatu yang dilarang dalam agama dan negara yang dapat membahayakan si pengguna. Sebagai kata yang dilarang secara hukum dan agama, maka kata ini sangat populer dan dipakai oleh semua lapisan masyarakat dan tidak akan menimbulkan salah interpretasi makna. Pada data 108, barang haram mengacu pada kata sabu yang juga merupakan kata yang familiar di masyarakat. Jadi, pemakaian kata barang haram sudah tepat digunakan oleh penulis.

3.4. Kata Ilmiah

Dari hasil interogasi, tersangka S mengaku mendapat barang haram itu dari seseorang berinisial J. Berbekal keterangan S, anggota langsung bergerak mengejar pelaku lain berinisial J. Interogasi

merupakan kata yang tergolong dalam kata ilmiah. Seperti yang diketahui, kata ilmiah merupakan kata-kata yang dipakai oleh kaum terpelajar dalam sebuah karya ilmiah.

Kata interogasi menurut KBBI berarti pemeriksaan terhadap seseorang melalui pertanyaan lisan yang bersistem. Cara ini biasanya digunakan oleh pihak yang berwenang dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Jika melihat konteks kalimat pada data 164, pemakaian kata interogasi dipakai oleh penulis untuk menggambarkan bagaimana cara polisi mendapatkan informasi dari tersangka. Berdasarkan hal ini, pemakaian kata interogasi sudah tepat digunakan penulis.

Hingga berita ini dinaikan, mediakendari.com belum berhasil menghubungi pihak perusahaan untuk dikonfirmasi. Konfirmasi merupakan kata yang tergolong dalam kata ilmiah. Kata ini biasanya digunakan untuk memberikan penegasan tentang sesuatu hal yang menjadi fokus berita. Konfirmasi biasanya dipakai dalam situasi dimana berita masih diragukan dan memerlukan sebuah pembenaran. Pada data 165, pemakaian kata konfirmasi sudah tepat digunakan oleh penulis. Karena dalam berita tersebut pihak mediakendari.com membutuhkan pembenaran, penegasan, maupun tanggapan terhadap berita yang ada.

3.5. Kata Serapan

Dari hasil interogasi, tersangka S mengaku mendapat barang haram itu dari seseorang berinisial J berbekal keterangan S, anggota langsung bergerak mengejar pelaku lain berinisial J.

Kata interogasi merupakan kata serapan. Kata ini diserap dari bahasa Inggris dengan interrogation. Menurut KBBI interogasi (/interogasi) merupakan pemeriksaan terhadap seseorang melalui

pertanyaan lisan yang bersistem. Pemakaian kata interogasi pada data 179 sudah tepat. Kata ini sudah diterima dengan baik pemakaiannya di masyarakat, sehingga tidak akan menimbulkan salah interpretasi makna.

Dugaan ini sebagaimana dilaporkan Aliansi Perkumpulan Pengawas Independen Indonesia (Wasindo) Sultra dalam aksi demonstrasi ke Mapolres dan DPRD Kota Kendari, Senin (09/09/2019). Demonstrasi merupakan kata serapan yang diambil dari bahasa Inggris yang kemudian disesuaikan dengan pemakaian bahasa Indonesia sehingga menjadi kata demonstrasi. Menurut KBBI, demonstrasi memiliki arti pernyataan protes yang dikemukakan secara massal. Dalam kehidupan bermasyarakat, kata ini sangat familiar, sehingga penggunaannya tidak akan menimbulkan salah interpretasi pada pembaca.

3.6. Kata Asing

“Pelaku kedua, berinisial J, juga berhasil ditangkap di rumahnya. Dari hasil penggeledahan, diamankan 5 sachet bening berisi sabu, dan satu sachet bening berisi sabu yang habis dipakai dan dibuang di belakang rumahnya,” ujarnya.

Kata sachet merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris. Seperti yang diketahui, kata asing adakah unsure- unsure yang berasal dari bahasa asing yang masih mempertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa aslinya. Kata sachet jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti bungkus. Walaupun kata ini masih tergolong dalam kata asing, namun pemakaiannya sudah meluas ke semua lapisan masyarakat. Sehingga pemakaiannya tidak akan menimbulkan ambiguitas makna.

Berdasarkan hal ini, maka pemakaian kata sachet pada data sudah tepat digunakan oleh penulis.

“Aktivitas di lokasi tersebut kami Police Line untuk dilakukan proses hukum selanjutnya,” sambung Rahmat.

Istilah police line merupakan kata asing yang jika diartikan berarti garis polisi. Garis polisi biasanya digunakan untuk memberikan batasan terhadap suatu area tempat terjadinya perkara atau kejadian. Garis polisi menunjukkan bahwa area tersebut sangat penting untuk kelanjutan penyelidikan dan apabila di rusak maka akan berurusan dengan hukum yang ada. Jika kita melihat konteks kalimatnya, maka pemakaian kata police line dan arti dari police line sendiri sangat bertentangan. Akan tetapi, dalam bidang jurnalistik pemakaian kata ini tepat digunakan. Dalam bidang jurnalistik, kata ini digunakan untuk menyebutkan aparat negara, yaitu polisi.

3.7. Denotasi.

Tak butuh waktu lama, anggota langsung mengamankan pelaku pertama berinisial S, di rumahnya. Kata pelaku merupakan kata denotasi. Denotasi merupakan kata yang menunjuk pada makna kata yang sebenarnya. Kata pelaku memiliki makna sebagai subjek atau orang yang menjadi subjek utama dalam suatu kejadian atau peristiwa. Pemakaian kata pelaku tidak akan menimbulkan interpretasi makna, karena pembaca sudah jelas memahami makna dari kata tersebut. Jadi, pemakaian kata pelaku pada data 188 sudah tepat digunakan.

Aris juga mengungkapkan bahwa sabu yang dimusnahkan tersebut, merupakan barang haram yang disita dari tersangka

berinisial ML, yang ditangkap aparat kepolisian pada 14 Agustus 2019 lalu.

Kata barang haram memiliki makna yang sebenarnya, yakni segala sesuatu atau benda yang dilarang dalam agama dan hukum yang pemakaiannya dapat membahayakan keselamatan seseorang. Kata barang haram pada data 192 menunjuk pada kata sabu yang sudah jelas pemakaiannya dilarang oleh hukum dan agama. Pemakaian kata barang haram sudah tepat karena pembaca dapat jelas memahami makna dari kata tersebut.

3.8. Kata Konotasi

Menurutnya, Dalam bisnis gelap Narkoba tersangka ML ini berperan sebagai gudang yang bertugas mengedarkan barang haram tersebut ke wilayah Sultra, diantaranya Kota Kendari dan Muna.

Kata bisnis gelap memiliki makna yang berbeda dengan makna katanya. Jika memaknai sesuai dengan arti kata yang sebenarnya, maka bisnis gelap berarti suatu kegiatan bisnis yang dilakukan dalam keadaan yang kekurangan cahaya. Tetapi dari kalimat diatas, makna bisnis gelap memiliki makna tambahan, seperti yang diketahui, konotasi merupakan makna kata yang memiliki makna tambahan dan merujuk pada makna yang tidak sebenarnya. Bisnis gelap pada data 226 memiliki makna tambahan yang merujuk pada kegiatan yang dilakukan secara rahasia, secara illegal, dan melanggar aturan negara. Pemakaian bisnis gelap sudah sering digunakan dimasyarakat dan tidak menimbulkan interpretasi makna. Sehingga pemakaian bisnis gelap pada data 226 sudah tepat 227. Perwakilan Aliansi Wasindo Sultra, Zainudin menuturkan, karyawan PT KSB berinisial WM dituding menggelapkan uang milik perusahaan sebesar Rp 397 juta.

Istilah menggelapkan uang merupakan kata konotasi. Makna konotasi merupakan makna kata yang referensinya (acuannya) tidak sesuai dengan makna kata yang bersangkutan. Makna menggelapkan uang memiliki makna suatu tindakan yang tidak jujur yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam menyembunyikan harta benda orang lain. Jika menurut makna referensinya menggelapkan uang berarti seseorang menghitamkan, menutupinya dengan kain hitam atau menyimpan uang pada tempat yang gelap. Dalam bidang jurnalistik, kata ini biasanya digunakan untuk menyebutkan istilah korupsi. Di masyarakat kata ini sangat familiar penggunaannya sehingga tidak akan menimbulkan salah interpretasi makan diantara pembaca. Jadi. Pemakaian kata menggelapkan uang pada data 227 sudah tepat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan dua hal, pertama jenis-jenis diksi. Peneliti menemukan adanya penggunaan diksi berupa kata asing, kata, kata umum, kata khusus, kata serapan, kata ilmiah, kata populer, denotasi, dan konotasi sebanyak 228 kata yang terdiri dari , dari 48 kata umum, 54 kata khusus, 71 kata populer, 13 kata ilmiah, 3 kata serapan, 3 kata asing, 34 kata denotasi, dan 4 kata konotasi.

Kedua, ketepatan pilihan kata (diksi) sebagian besar penggunaannya pada media daring Mediakendari pada berita Hukrim (Hukum dan Kriminal) yang diterbitkan pada bulan September 2019 sudah tepat.

Ketepatan diksi terletak pada bagaimana penulis mengungkapkan gagasan melalui pemilihan kata-kata tepat yang sesuai dengan konteks dalam kalimat dan menggunakan kata-kata yang mudah

dipahami oleh pembaca sehingga tidak terjadi kesalahpahaman informasi yang diberikan. Namun, penulis juga menemukan adanya ketidaktepatan pemakaian diksi pada berita yang diteliti. Ketidaktepatan pemakaian diksi ini berupa 7 buah kata umum dan 2 buah kata ilmiah. Pemakaian diksi yang tidak tepat disebabkan adanya kesalahan penempatan kata atau istilah dalam sebuah kalimat oleh penulis, sehingga menimbulkan kesalahan informasi yang diterima oleh pembaca. Selain itu, kurangnya penggunaan kata atau kalimat pendukung yang dapat memperjelas makna dari kata atau istilah tersebut, juga merupakan faktor penyebab pemakaian diksi yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, masih ditemukan adanya pemakaian diksi kata asing dan diksi kata serapan. Hal ini dikarenakan kata-kata atau istilah asing yang digunakan oleh penulis merupakan kata-kata yang bersifat general dan populer di kalangan masyarakat umum yang kemudian kata tersebut akan diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata serapan tersebut akan dibakukan ke dalam bahasa Indonesia dan memiliki arti tersendiri juga.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap agar peneliti lainnya dapat memberikan kesempurnaan bagi penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan referensi bagi peneliti lainnya yang sama-sama membahas tentang pemakaian diksi. Karena masalah pemakaian diksi merupakan masalah umum yang sering terjadi di kalangan pengguna bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- (2008) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi ke-4 Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Umum.
- Keraf, Groys. 2004. Komposisi sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Groys. 1994. Diksi dan Gaya Bahasa. Flores: Nusa Indah. Yayasan Kanisius.
- Kesume, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Keyep, Irene. 2018. Analisis Ketepatan Diksi pada Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Suara Merdeka Edisi Maret 2016. Skripsi tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Kridalaksana, Harimurti. 1980. Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Lamalo, Arlyn A. 2013. Penerapan Prinsip Firewall di Harian Manado Post. Journal volume II. Diambil dari (<https://media.neliti.com/media/publications/94335-ID-none.pdf>). Diakses pada tanggal 10 September 2018.
- Nasriah, ST. 2012. Surat Kabar sebagai Media Dakwah. Journal Dakwah Tabligh, Vol. 13, No. 1. Diambil dari (<https://media.neliti.com/publications/76474-ID-surat-kabar-sebagai-media-dakwah.pdf>). Diakses pada tanggal 01 Maret 2019.
- Oetomo, Budi, S.D. 2007. Pengantar Teknologi Informasi Internet,

Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta:
Andi Publisher.

Siregar, Ellanda Amdarini.
2014.

Perbandingan Media
Konvensional dan New Media
terhadap Pemenuhan
Kebutuhan Informasi. Medan.

Diambil dari
(<https://jurnal.usu.ac.id/flow/article/viewFile/16790/7083>). Diakses
pada tanggal 01 Maret
2019.

Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka teknik
Analisis Bahasa: Pengantar
Penelitian Wahana Kebudayaan
secara Linguistik. Yogyakarta: Duta
Wacana University Press.

Romli, Asep Syamsul M.
2012.

Jurnalistik Online, Panduan Praktis
Mengelola Media Online. Bandung: Nuansa
Cendekia.